

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ketika zaman berubah menjadi modern seperti sekarang ada begitu besar peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan maupun seseorang untuk mencari laba atau keuntungan. Karena pada dasarnya setiap kegiatan yang dikerjakan atau dilakukan oleh suatu emiten atau seseorang tujuan utamanya ialah ingin mendapatkan laba atau keuntungan yang banyak. Salah satunya yang dapat dilakukan ialah berinvestasi. Pasar Modal merupakan suatu media yang dapat dijadikan pilihan investor menampung dana jangka panjang, hal tersebut dapat dijadikan untuk menunjang perkembangan dari suatu bangsa atau negara. Menurut Altin, (2015) dalam Kusumayanti & Suarjaya, (2018) pasar modal adalah instrumen yang tidak lepas dari faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi (Kusumayanti & Suarjaya, 2018).

Pasar modal bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal perusahaan. Internal merupakan faktor yang muncul atau ada dari dalam perusahaan. Menurut Kiryanto dan Diniar, (2015) dalam Kusumayanti & Saurjaya, (2018) yang termasuk dalam faktor internal perusahaan contohnya yaitu pembagian devidend tunai dan adanya stok split (Kusumayanti & Saurjaya, 2018).

Faktor eksternal yaitu faktor yang semuanya muncul akibat dari kegiatan diluar perusahaan, dimana kebanyakan ini terjadi karena suatu kejadian atau peristiwa disuatu negara. Sebagai contoh yaitu bencana alam, pandemi penyakit yang menyerang suatu negara, peristiwa politik, adanya perang disuatu negara, dan

lain sebagainya dimana kejadian tersebut membawa pengaruh pada pergerakan harga saham yang terdapat dalam pasar modal. Salah satu contoh faktor eksternal perusahaan yang saat ini sedang terjadi yaitu adanya Virus Covid-19.

Pandemi Covid-19 merupakan pandemi penyakit yang menyerang saluran pernafasan. Kasus pertama virus ini terdeteksi awal mulanya di Cina tepatnya di daerah Wuhan akhir tahun 2019. Tidak butuh waktu yang lama untuk penyebaran virus ini dari satu orang ke orang yang satunya, dan terus menyebar hingga keseluruhan negara didunia tidak terkecuali Indonesia. Di Indonesia kasus pertama Covid-19 diumumkan pertama kali tanggal 2 Maret 2020 oleh pemerintah bahwa ada warga Indonesia yang terjangkit virus ini. Kala itu, bapak Joko Widodo (Jokowi) selaku presiden Indonesia memberitahukan bahwa terdapat dua warga Indonesia berasal dari Depok yang positif terkena Covid-19 (Sumber : detiknews.com, Minggu 26 April 2020).

Mengetahui hal tersebut pemerintah tidak tinggal diam, pemerintah segera mencari cara agar virus ini tidak menyebar dan menerapkan beberapa upaya untuk meminimalisir penyebaran seperti meliburkan sekolah, menjaga jarak (*physical distancing*), melakukan *work from home* (meliburkan kantor-kantor untuk berekja dari rumah), memakai masker, beribadah di rumah serta lain sebagainya yang memaksa masyarakat untuk membatasi kegiatannya diluar rumah (Sumber : Liputan6.com, Jakarta 27 Maret 2020).

Berbagai sektor bisnis dan usaha terkena dampak dari pandemi Covid-19 baik dampak negatif ataupun positif. Sektor industri farmasi merupakan salah satu contohnya, dimana banyak orang didunia ini yang sedang membutuhkan persediaan

obat-obatan untuk menangkal virus covid-19 dimana dari segi permintaan mengalami peningkatan akan tetapi dari segi bahan baku justru mengalami kesulitan untuk mencarinya.

Keadaan ini tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada kondisi ekonomi dari suatu negara dimana hal tersebut akan berpengaruh pada harga serta volume perdagangan saham perusahaan di BEI. Yang mana hingga saat ini (September 2020) obat untuk penyakit ini belum juga ada dan tidak menutup kemungkinan penyebaran virus ini akan terus bertambah hingga waktu yang belum bisa ditentukan kapan akan usai pandemi ini.

Menurut Nurmasari, (2020) harga saham dapat digunakan untuk melihat kondisi dari suatu perusahaan selain dari total penghasilan yang diperolehnya. Total saham yang ditawarkan atau diminta, kondisi perusahaan, informasi atau berita yang terjadi dibursa efek, dan isu berita terkini yang terjadi disebuah wilayah dapat mempengaruhi flutuasi harga saham (Boedhi & Lidharta, 2011).

Besar kecilnya volume perdagangan saham yang diperdagangkan dapat dijadikan tolak ukur perusahaan untuk mengukur performa kerja. Bertambahnya total lembar saham yang dijualbelikan menunjukkan jika penanam modal memiliki keyakinan yang besar dalam berbisnis dan harga dari suatu saham dapat mengalami kenaikan (Indarti & Purba, 2011). Harga saham dapat digerakkan dengan jumlah lembar saham apabila diperdagangkan mengalami kenaikan (Sumiyana, 2017).

Peristiwa pengumuman Pandemi Coronavirus ini akan dijadikan studi peristiwa dimana tujuannya untuk mengamati perubahan yang terjadi pada perusahaan Farmasi sebelum dan sesudah adanya berita kasus pertama

Coronavirus. Peneliti menggunakan harga saham dan volume perdagangan saham periode 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah terjadinya pengumuman sebagai indikator penelitian ini. Dari kejadian tersebut bisa diketahui pengaruh apa yang diberikan kepada perusahaan Farmasi baik pengaruh yang positif maupun yang negatif.

Beralaskan latar belakang yang dijelaskan diatas yang dimana suatu kejadian atau peristiwa dapat mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara dan kondisi harga dari saham maka peneliti terdorong untuk membuat penelitian dengan judul **“PENGARUH COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI PERIODE SEPTEMBER 2019 s/d SEPTEMBER 2020)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan harga saham pada perusahaan Farmasi di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama COVID-19 ?
- b. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan Farmasi di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama COVID-19 ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui perbedaan harga saham pada perusahaan farmasi di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama COVID-19.
- b. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan farmasi di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama COVID-19.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang memiliki kepentingan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

#### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk melihat kondisi perusahaan setelah terjadinya suatu peristiwa.

#### b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor baik itu positif ataupun negatif untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi karena informasi nasional dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

#### c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terkait pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham yang dipengaruhi oleh berbagai jenis informasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal yang dipengaruhi oleh satu peristiwa.

